

## **PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN ORANG TUA MILENIAL SEBAGAI MEDIA PARENTING**

Sifa Nur Fadlilah<sup>1</sup>, Nawiroh Vera<sup>2</sup>

Universitas Budi Luhur

Email: Sifaanurf@gmail.com/089653655393

<b>Diterima:</b> <b>06-10-2023</b>	<b>Direvisi:</b> <b>30-11-2023</b>	<b>Diterbitkan:</b> <b>30-11-2023</b>
---------------------------------------	---------------------------------------	--

DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jm.v6i2>

### **ABSTRAK**

Telah terjadi pergeseran yang manakala orang tua lebih sering memperoleh akses informasi tentang cara pola asuh dari media baru. Salah satu kemungkinan yang jadi keunggulan Instagram adalah kemudahan yang ditawarkan dalam membuat suatu project ataupun website lainnya, karena hal yang dibutuhkan hanyalah smartphone dan jaringan internet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi mikro di mana pembahasan dari hasil tersebut ialah tentang pemaknaan khalayak tentang parenting berdasarkan pengalaman masing-masing individu yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang cara orang tua mendidik anak di era digital saat ini. Akses informasi parenting awalnya hanya dapat di peroleh dari lingkungan sekitar (secara offline). Namun sekarang informasi tersebut dapat di akses secara daring (online) parenting dari media, yang pada awalnya seringkali memperoleh informasi tersebut dari orang tua, mertua, dan beberapa orang yang dituakan lainnya. Orang tua juga menerapkan parenting yang efektif jika orang tua mengetahui apa yang harus di buat untuk mendidik anak di era digital yang diantaranya: orang tua perlu mendampingi anak-anak sebagai generasi digital dan penggunaan media digital sesuai usia dan tahap perkembangan anak dan juga orang tua perlu mengetahui dan memahami dampak media digital pada kesehatan mata anak. Kata Kunci: pembangunan; komunikasi publik; kepercayaan public

Kata Kunci: media sosial, instagram, aisah dahlan, *parenting*

---

### **PENDAHULUAN**

Teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kenaikan atau perkembangan yang sangat pesat, dalam kondisi tersebut mengindikasikan perubahan interaksi dengan menggunakan media komunikasi berbasis teknologi. Jaringan internet dan media sosial merupakan salah satu alat yang paling utama dalam menjalankan informasi saat ini, secara keseluruhan hal tersebut telah mengubah wajah media secara umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi mikro di mana pembahasan dari hasil tersebut ialah tentang pemaknaan khalayak tentang parenting berdasarkan pengalaman masing-masing individu yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang cara orang tua mendidik anak di era digital saat ini, teori yang relevan pada pembahasan ini adalah teori media baru atau yang dikelan dengan new media karena membahas fokus pembahasan berfokus pada media Instagram. Di Indonesia sendiri, Departemen Komunikasi dan Informasi berdasarkan hasil survey yang dilakukan mencatat 215,63 juta penduduk Indonesia di sepanjang tahun 2022-2023 telah terhubung ke internet, Adapun total penduduk Indonesia sebanyak 275, 77 juta jiwa.

Hal ini mengindikasikan kenaikan 2,67 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada tahun sebelumnya yang di mana berdasarkan hasil survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2021 hanya terdapat 210,03 juta pengguna internet. Lalu, sejalan dengan semakin berkembangnya media sosial seperti yang dikemukakan berdasarkan data di atas, perilaku masyarakat dalam memanfaatkannya pun berubah. Pengguna New Media sudah mulai dijadikan acuan untuk lebih mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan di Indonesia. Sebagai

contoh, aspek ekonomi dengan E-marketing, aspek pemerintahan dengan E-governance, serta aspek pada Pendidikan yaitu E-learning

Dengan pesatnya perkembangan media sosial telah memberikan dampak yang cukup terlihat terhadap situs komunikasi, dari sekedar email dan chatting menjadi media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan Snapchat. Media sosial berperan dalam aktifitas keseharian dalam bersosialisasi, dan salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah Instagram. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh situs DataIndonesia dan Napoleon Cat terdapat 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Februari 2023, jumlah tersebut meningkat 12,9% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 94,54 juta pengguna.

Salah satu kemungkinan yang jadi keunggulan Instagram adalah kemudahan yang ditawarkan dalam membuat suatu project ataupun website lainnya, karena hal yang dibutuhkan hanyalah smartphone dan jaringan internet. Dan pada dasarnya tidak ada alasan khusus mengapa Instagram menjadi media sosial yang sangat populer untuk menawarkan suatu barang ataupun hal lainnya, karena selain Instagram media sosial lain pun digunakan sebagai media berjualan.

Menjadi hal yang mungkin sangat menarik ketika media sosial juga mengenai aktivitas parenting dikalangan ibu muda saat ini. Dan saat ini, sudah terjadi pergeseran yang signifikan di mana kalangan ibu muda masa kini lebih banyak mendapatkan akses informasi tentang ilmu parenting dari media sosial. Dahulu, ibu muda yang baru memulai hidup berumah tangga dan memiliki anak lebih berorientasi kepada sumber informasi yang tidak lain adalah orang tua atau orang yang dituakan dan dianggap sudah lebih berpengalaman di kehidupan dan lingkungannya. Sementara saat ini penyebaran tentang ilmu parenting sudah lebih meluas lagi karena perkembangan teknologi yang semakin maju, akses informasi di dunia parenting yang dahulu hanya lingkup lingkungan atau offline saat ini sudah mengalami transformasi ke ranah online.

Hal ini terjadi mengingat kebutuhan manusia yang semakin hari semakin banyak dan juga begitu dinamis lalu kedinamisan tersebut tidak lain merupakan refleksi dari dimensi manusia yang juga sangat kompleks. Di antaranya, manusia sebagai social animal yang menggunakan media untuk menjalin relasi sosial dengan banyak orang, manusia juga sebagai zoon politicoon yang menggunakan media untuk kepentingan meraih kekuasaan. Internet dan gadget memang memiliki pengaruh positif jika dimanfaatkan dan digunakan dengan baik, namun penggunaan internet dan gadget dengan intensitas yang tinggi terkadang berdampak negatif jika pengguna tersebut menyalahgunakan.

Study literature yang digunakan penelitian yang pertama adalah berjudul "Pemanfaatan Blog Pribadi di Instagram Sebagai Media Komunikasi Parenting (Studi Deskriptif Kualitatif Akun Instagram @annisast)", hasil dari penelitiannya adalah menjadi banyak pengikut di akunnya dan lebih banyak lagi ilmu parenting yang didapatkan karena postingan yang penulis dapat dari para followers yang berkomentar.

Menurut Tarmuji (dalam apriastuti, 2013:3), parenting atau pola asuh merupakan bentuk yang diterapkan dalam rangkaian merawat, memelihara, membimbing, dan melatih serta memberikan pengaruh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. pada hakikatnya, semua hal kebimbangan yang dirasakan para orang tua itulah yang masuk dalam ruang lingkup parenting, yaitu proses pendidikan dan pengasuhan anak yang mulai dari kelahirannya hingga mencapai kedewasaan personal.

Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah Media Sosial, menurut Van Dijk (2013) media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, karena itu media sosial dapat dilihat dari fasilitator online atay menguatkan jaringan antar individu dalam sebuah hubungan sebagai sebuah nilai sosial. Jika menurut M. Terry (2012) media sosial merupakan suatu media komunikasi di mana pengguna dapat mengisi kontennya secara bersama dan menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet yang berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pola asuh atau parenting merupakan suatu bentuk sikap yang diterapkan dari orang tua kepada anaknya untuk mendidik, merawat dengan baik, dan memperlakukan serta menjaga anaknya sehingga terbentuk karakteristik di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi para ibu muda tentang banyaknya ilmu parenting yang di dapat pada Instagram, sebagaimana yang diartikan Menurut Effendy fungsi komunikasi massa atau media sosial yakni sebagai informasi, pendidikan, dan mempengaruhi.

## **METODE**

Penelitian ini membahas mengenai salah satu fungsi komunikasi massa yaitu pendidikan. Focus penelitian ini adalah pada khalayak, followers atau siapapun yang mengikuti akun dari @draisahdahan. Subjek yang diteliti adalah Dr. Aisah Dahlan yang merupakan seorang dokter sekaligus seorang konsultan

penanggulangan dan penyalahgunaan narkoba, lalu merupakan seorang praktisi Neuroparenting skill yang mempunyai akun Instagram @draisahdahlan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi mikro di mana pembahasan dari hasil tersebut ialah tentang pemaknaan khalayak tentang parenting berdasarkan pengalaman masing-masing individu.

Menjelaskan objek penelitian kualitatif yang menjadi focus penelitian yaitu jika dikaitkan dengan fungsi komunikasi massa menjadi fungsi untuk mengedukasi dan bagaimana media sosial bisa menjadi agents of change dalam hal parenting. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumentasi gambar dan caption yang terdapat pada akun Instagram @draisahdahlan, sedangkan pada data sekunder diperoleh dari studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemaknaan dan Pengalaman Informan Tentang Parenting



Aisah adalah seorang wanita Minangkabau dari Parimanan, Sumatera Barat. Beliau adalah seorang da'i terkemuka yang aktif berdakwah, baik melalui mimbar dakwah, webinar, media sosial, maupun tulisan dalam bentuk buku. Pakar yang dimaksud penulis ada seorang Influencer sekaligus adalah seorang dokter dan sering memberikan saran dan ilmu parenting kepada orang tua milenial saat ini. Jika dilihat pada akun Instagramnya, Dr Aisah Dahlan banyak memberikan ilmu parenting. Pengasuhan mengacu pada proses membesarkan dan mengasuh anak oleh orang tua dengan tujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual di dalamnya juga meliputi nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diterapkan oleh orang tua dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Memaknai parenting, setiap individu memiliki pemaknaan dan pengalaman masing-masing yang disesuaikan dengan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis oleh beberapa followers di akun @draisahdahlan, dan beberapa dari informan tersebut memiliki pemaknaan yang berbeda dalam melihat konsep parenting yang di utarakan oleh Aisah Dahlan

Informan 1 mengatakan bahwa :

*"Pengalaman saya setelah mengikuti akun instagram Dr Aisah Dahlan, saya semakin mengerti perbedaan antara laki-laki dan perempuan sehingga saya bisa memperlakukan pasangan sebagaimana mestinya itu akan berpengaruh juga terhadap proses parenting yang akan saya lakukan, karena anak laki-laki dan perempuan membutuhkan treatment yang berbeda dalam membesarkan dan mendidiknya*

*"Selain itu saya juga bekerja dan waktu untuk anak juga jadinya sedikit, tapi saya pernah melihat postingan bu isah yang beliau bilang kalau bisa meluangkan waktu untuk mendengar dan belajar Bersama sama anaknya walaupun sibuk. Nah, dari situ saya mulai meluangkan waktu walaupun hanya 20 menit mbak."*

Lalu pada informan 2 mengatakan bahwa :

*"Walaikumsalam mbak. Sebetulnya kalau dari instagram ibu isah saya lebih banyak dapat ilmu tentang hubungan suami istri sih mbak, kalau parenting ga terlalu banyak, tapi banyak ilmunya juga yang saya terapkan dalam mendidiknya anak, contohnya nih mba ya kalau parenting ngobrol atau menasehati anak laki-laki harus disuguhi makan terlebih dahulu, setelah kenyang baru diajak ngobrol dan nasehatnya harus singkat, dan kalau mau nasehati anak perempuan duduk di depannya tatap wajahnya karena pada dasarnya perempuan itu sangat lembut."*

Respon dan pengalaman informan ini merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan oleh diri khalayak yang membentuk sebuah perilaku, Tindakan, dan kegiatan.

Informan 3 mengatakan bahwa :

*"saya mempunyai 2 anak laki-laki yang keduanya sangat berbeda watak, yang satu sangat manut dan yang satu mempunyai pikiran yang ideologis, bisa dikatakan jika kalau diajak berdiskusi bisa menjawab dengan lancar. Lalu saya pernah ya ikut salah webinar tentang parenting, lalu ada seorang perempuan bertanya dan posisinya sama seperti saya, ia mempunyai 2 anak laki-laki yang sangat berbeda wataknya. Dan beliau menjawab dengan melambungkan kedua anak tersebut dengan sahabat Nabi yaitu Abu Bakar Sidik dan Umar Bin Khattab, lalu bu Aisah menjelaskan ketika*

anak yang berwatak Umar Bin Khattab mempunyai cita-cita harus tanya dulu tujuannya apa dan jangan ajak berdiskusi anak laki-laki dalam keadaan lapar. Dari penjelasan tersebut saya lakukan selangkah demi selangkah, saya kan ibu yang harus selalu support, sisanya tinggal usaha anak saya mba”.

Informan 4 mengatakan bahwa :

*“saya ibu satu anak mba, saya pernah menonton live Instagram bu Aisah sebenarnya saya ingin sekali bertemu dan bertanya secara langsung, tapi mungkin belum bisa ya. Pada saat live tersebut saya bertanya bagaimana caranya agar anak bisa semangat belajar, soalnya walapun baru satu anak tetapi kok yah malas belajar. Ternyata salah satunya itu agar anak semangat belajar, ibunya harus lebih dulu semangat dan mempunyai pikiran lalu perasaan yang baik, karena signal tersebut yang dipancarkan seorang ibu akan menular kepada anak. Caranya adalah sering-sering membaca Al-Qur’an, karena ketika habis membaca dan apalagi mendalami sampai artinya, itu satu rumah pun akan mendapat signal semangat dan mempunyai pikiran yang tenang”*

Penting untuk dicatat pula bahwa setiap orang tua memiliki pemahaman unik tentang parenting, dan dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai keluarga, pengalaman pribadi, dan pengetahuan yang mereka dimiliki. Namun, ada beberapa pemahaman yang secara umum terkait dengan parenting yang baik antara lain, adanya cinta dan kasih sayang, orang tua yang efektif dalam segala hal kegiatan positif. Semua itu melibatkan pengungkapan perhatian dan dukungan emosional secara konsisten agar anak merasa aman dan nyaman.

Orang tua perlu menetapkan konsistensi dan batasan yang jelas unruk perilaku anak nya agar membantu memahami ekspektasi dan juga mampu mengembangkan disiplin diri, lalu belajar menghormati aturan yang berlaku. Adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat, orang tua harus mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan lembut, memberikan penjelasan yang singkat namun jelas, dan mengajukan pertanyaan untuk memahami perasaan dan pikiran sang anak.

Keterlibatan dalam pendidikan dan pengembangan si anak, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik anak yang melibatkan penanaman nilai-nilai yang tepat. Memberikan kesempatan dalam belajar dan mengembangkan bakat sesuai dengan usia dan minat. Orang tua juga sangat berhak mendorong dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama dalam menghadiri acara sekolah. Pemahaman tentang parenting terus berkembang dari waktu ke waktu, sejalan dengan penelitian dan pengalaman baru.

Dari Dr. Aisah Dahlan mengungkapkan bahwa untuk membentuk keluarga yang aman dan tentram perlu menjaga kekeluargaan melalui komunikasi yang baik antar ayah, ibu dan juga anak (Dahlan, 2022). Adapun langkah-langkah untuk melakukan komunikasi yang benar yaitu jika seorang Wanita atau anak perempuan berbicara maka lihatlah wajahnya, karena otak wanita terstruktur untuk beraksi terhadap orang dan wajah. Sedangkan anak laki-laki tidak terlalu suka menatap satu sama lain, karena laki-laki lebih suka melihat sesuatu.

Adapun beberapa potongan video kajian ilmiah mengenai parenting yang bersumber dari zoom ataupun Youtube, dan diunggah kembali di akun Instagram. Diantaranya :

### **1. Video dengan tema super parenting Team**

Pada video ini Dr. Aisah Dahlan menyampaikan bahwa dalam mengasuh anak hendaklah berkejasama yang baik antara ibu dan ayah, saling support dan saling membantu dalam mengurus anak. Dalam mengasuh anak, orang tua harus menyadari bahwa jaman orang tua dengan jaman anak saat ini sangat berbeda sehingga orang tua perlu menyadari bahwa untuk mendidik anak harus sesuai dengan jamannya. Lalu, Dr. Aisah Dahlan juga mengutip dalam Q.S Ali Imran (4 :159), ayat tersebut memperingatkan jika berbuat keras dan berhati kasar, maka tentu mereka menjauhkan diri dari sekitar. Hal tersebut berkaitan dengan sikap orang tua jika memperlakukan anak dengan keras dan bersikap kasar maka anak tersebut akan menjauh dari orang tuanya, dan menjauhnya anak dari orang tua merupakan suatu yang berbahaya karena rentan dengan penyimpangan.

Dr. Aisah Dahlan juga menyebutkan penyimpangan yang saat ini banyak beredar diantaranya, narkoba, LGBT, tawuran, bullying, minum-minuman keras dan lainnya. Penyimpangan tersebut ada karena kontribusi parenting yang belum baik, tetapi berbeda halnya dengan orang tua yang sudah berusaha bersikap lembut terhadap anaknya tetapi anak tersebut menunjukkan perilaku tidak baik maka berusaha memaafkan dan mendoakan anak serta meminta kepada Allah ampunan atas mereka.

### **2. Selanjutnya ada video yang bertemakan Neuroparenting menguatkan akidah anak di era digital**

Di dalam video ini Dr. Aisah Dahlan menyampaikan bahwa tubuh manusia dipengaruhi oleh lingkungan saat masih di Rahim, masa anak-anak, remaja, dan dewasa, karena itu orang tua diminta untuk terus belajar dan mengajarkan kepada anak agar menguatkan akidah dan akhlak mereka. Selain itu, Aisah Dahlan juga menjelaskan bahwa anak sejak lahir memiliki neuron cermin aktif yang mengikuti apa yang didengar, dilihat, dan diraba. Maka dari itu, orang tua seharusnya memperkenalkan Allah kepada mereka dengan sering-sering menyebutkan lafadz Allah dan perkenalkan juga lafadz syahadat, mengaji Al-Qur'an dengan cara yang makruf (dengan cara yang benar, baik, dan pantas).

Dari beberapa video kajian ilmiah di atas terdapat juga bimbingan spiritualitas berbasis parenting yang menjadi cara atau tips untuk para orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak yang diantaranya :

1. Adanya pembiasaan dan bimbingan. Orang tua dianjurkan selalu mengingatkan anaknya kepada Allah, sama halnya seperti jika ingin memulai suatu pekerjaan atau kegiatan yang baik alangkah baiknya diawali membaca basmallah terlebih dahulu Bismillahirrohmanirrohim, kalam tersebut ketika diucapkan akan masuk ke dalam otak menuju sistem saraf atau neuron. Jika si anak lupa atau sambungannya masih tipis maka perlu diingatkan kembali, mau makan baca basmallah sehingga kalam tersebut dalam ingatan anak, sambungannya menebal dan anak-anak akan selalu mengingatnya.
2. Memberikan keteladanan. Di dalam otak ada neuron cermin yang ada sejak lahir telah aktif dan mengikuti apa yang si anak dengar, dilihat, diraba dan lainnya. Oleh karena itu isilah otak anak dan kalbu dengan mengaji dan mengkaji seputar Islam, salah satunya dengan memilihkan lingkungan baik dan teman baik dunia juga akhirat. Dr. Aisah Dahlan juga memperingatkan jika orang tua memaikan gadget di depan anak, meskipun anak masih bayi tetapi nanti otaknya akan berpikiran bahwa hidup di dunia hanya melihat gadget saja, dan itu salah satu hal yang sangat merugikan untuk orang tua karena anak yang masih bayi merekam yaitu kabel listrik apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan direkamnya. Dr. Aisah Dahlan juga memperingatkan jika anak melihat bapak ibunya berbicara lembut, maka terjadi sambungan yang anak-anak lihat dan dengar, jika bapak ibunya bertengkar maka hati-hati terjadi sambungan negatif pada otak anak, ketika anak melihat ibunya melotot terjadi sambungan ataupun melihat ibunya tersenyum terjadi lagi sambungan. Apapun yang dilihat, didengar, dirasakan, dan diucapkan itu nanti terjadi sambungan inilah yang nanti membentuk ingatan atau memori.
3. Memberi Motivasi. Memotivasi anak hendaknya menceritakan kisah yang diambil dari Al-Gu'an sebagaimana seruan Allah atau ajaran Allah di Al-Qur'an untuk berkisah dengan memberikan pemahaman pada anak tentang kisah uswatun hasanah yakni kehidupan Rasulullah Shallallahu Alaihu Wasallam. Jika hal tersebut dijalankan dapat mendorong anak untuk lebih semangat dan memiliki seorang panutan yang baik, anak akan terus termotivasi untuk menjadi seorang yang bermanfaat dan akan patuh kepada orang tuanya. Dr. Aisah Dahlan juga mengarahkan dalam mendidik anak orang tua seharusnya sabar dalam menyampaikan ilmu, dengan kesabaran itu ilmu yang diperoleh anak dan diamalkannya, maka pahala yang berlimpah akan didapatkan orang tua, meskipun hanya mengajarkan basmallah. Orang tua bisa menjadi tempat bercerita bagi anaknya, tempat bercerita ini tentu bukan hanya cerita yang asik-asik saja tetapi cerita yang dia sedihkan, cerita yang dia takukan, khawatirkan. Jadi anak-anak tidak takut mengutarakan keinginannya dan permasalahannya kepada orang tua. Dalam mengasuh anak juga hendaklah dengan kerjasama yang baik antar ayah dan ibu, saling membantu, saling support, dan tidak saling menyalahkan.

Dengan mengambil peran yang aktif dan memberikan bimbingan yang tepat, orangtua dapat membantu anak untuk mengembangkan hubungan yang sehat dengan media sosial dan memanfaatkannya secara positif. Ingatlah bahwa setiap anak dan situasi keluarga berbeda, oleh karena itu, penyesuaian dan fleksibilitas dalam pendekatan parenting sangatlah penting. Tetap terbuka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan selalu berkomunikasi dengan si anak secara terbuka dan penuh kasih sayang. Dan yang perlu diingat lagi parenting dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran agama dan upaya untuk membentuk generasi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **PENUTUP**

Pembahasan dari hasil tersebut ialah tentang pemaknaan khalayak tentang parenting berdasarkan pengalaman masing-masing individu yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang cara orang tua mendidik anak di era digital saat ini

Banyak informasi dan wawasan yang dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial. Namun disisi lain juga memiliki efek negatif itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua ketika anak menggunakannya. Oleh karena itu Orang tua harus meningkatkan pemahaman serta wawasan agar anak tidak berpengaruh dalam efek negatif akibat penggunaan media sosial yang kurang bijak. Implikasi dari penelitian ini adalah diperlukan rancangan program edukasi mengenai pemanfaatan dan penggunaan media sosial kepada anak.

selain itu edukasi juga perlu di berikan kepada orang tua agar dampak negatif dari penggunaan media sosial dapat dihindari. peran orang tua dalam hal ini sangat signifikan, sebab orang tua yang memiliki wewenang kepada anaknya dalam penggunaan media sosial dalam lingkup keluarga. Parenting melalui media sosial dapat memberikan manfaat seperti akses ke sumber informasi dan dukungan komunitas. Namun, penting untuk memilih informasi dengan bijaksana, memahami dampak perbandingan sosial, dan tetap menjaga keseimbangan dengan interaksi langsung dalam mendidik dan mengasuh anak.

## REFERENSI

Artikel Jurnal / Ensiklopedi

- Afrilia, A. M. (2017). Penggunaan New Media Di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*,
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi APJII* : Pengguna Internet Indonesia 215,63 juta pada 2022-2023  
<https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>
- Fuadah, Y. T. (2021). Peran Orangtua Milenial dalam Penggunaan Sosial Media pada Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20.
- Amar Ahmad, Nurhidaya (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial: *Jurnal ilmu komunikasi* Vol. 08 No. 02,
- Hijaroh. M. (2009).Paradigma, Pendekatan,dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Penelitian Kualitatif*  
[https://www.researchgate.net/publication/343365709\\_PARADIGMA\\_PENDEKATAN\\_DAN\\_METODE\\_PENELITIAN\\_FENOMENOLOGI/link/5fd38c48299bf1408800ab0c/download](https://www.researchgate.net/publication/343365709_PARADIGMA_PENDEKATAN_DAN_METODE_PENELITIAN_FENOMENOLOGI/link/5fd38c48299bf1408800ab0c/download)
- Putri Rizki Fauzi dan Heru Kurniawan (2022). The Concepts of Family Education In Youtube Content Dr. Aisah Dahlan. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.